JURNAL RIKSA CENDEKIA NUSANTARA
Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Jurnal Riksa Cendikia Nusantara
Volume 2, No.1, 2026
E-ISSN: 3110-8377

Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Al Bashirah Manggala Kota Makassar

Muhammad Furkan[1], Besse Marjani Alwi[2], Usman[3]

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Jl.H. M Yasin Limpo. No.36 Postal Code 92112
Email: muhammad furkan0220021, besse.marjani@uin-alauddin.ac.id, usman.tarbiyah@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran terpadu yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik sekolah dasar. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep, landasan teoretis, prinsip, model, serta implementasi strategi pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di MI Al Bashirah Manggala, Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik memiliki landasan teoretis yang kuat dari teori perkembangan kognitif Piaget, teori pembelajaran bermakna Ausubel, konstruktivisme, serta teori kecerdasan majemuk Gardner. Implementasi pembelajaran tematik di MI Al Bashirah Manggala telah berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, meskipun masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan sarana dan kreativitas guru dalam perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru dan dukungan institusional untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran tematik.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Strategi Pembelajaran, Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Dasar

Abstract

Thematic learning is an integrated learning approach that aims to provide meaningful learning experiences for elementary school students. This article aims to examine the concept, theoretical basis, principles, models, and implementation of thematic learning strategies in Islamic Elementary Schools, specifically at MI Al Bashirah Manggala, Makassar City. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that thematic learning has a strong theoretical foundation from Piaget's cognitive development theory, Ausubel's meaningful learning theory, constructivism, and Gardner's theory of multiple intelligences. The implementation of thematic learning at MI Al Bashirah Manggala has been running in accordance with the applicable curriculum by integrating Islamic values, although it still faces several obstacles such as limited facilities and teacher creativity in lesson planning. Therefore, it is necessary to improve teacher competence and institutional support to optimize the implementation of thematic learning.

Keywords: *Thematic Learning, Learning Strategy, Madrasah Ibtidaiyah, Elementary Education*

Article Info
Received date: 30 December 2025 Revised date: 10 January 2026 Accepted date: 12 January 2026

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Jurnal Riksa Cendikia Nusantara

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pendekatan pembelajaran tematik ini telah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan di Indonesia, khususnya untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) kelas rendah (kelas I-III) sejak diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan dilanjutkan dengan Kurikulum 2013 serta Kurikulum Merdeka (Kemendikbud, 2013).

Penerapan pembelajaran tematik didasarkan pada pemahaman tentang karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Menurut teori Piaget, anak usia SD berada pada tahap operasional konkret di mana mereka belum mampu berpikir abstrak dan memerlukan media

pembelajaran yang nyata dan kontekstual (Santrock, 2011). Pembelajaran tematik menjawab kebutuhan ini dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Implementasi pembelajaran tematik di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan sejak diperkenalkan dalam Kurikulum 2013. Pembelajaran tematik tidak lagi hanya diterapkan di kelas rendah (I-III) tetapi juga di kelas tinggi (IV-VI), meskipun dengan tingkat integrasi yang berbeda (Akbar, Sutawidjaja, & Sa'dijah, 2016). Dalam Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan sejak tahun 2022, pembelajaran tematik mendapat penguatan melalui pendekatan pembelajaran berbasis projek dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Kemendikbud, 2022).

Meskipun pembelajaran tematik telah lama diterapkan, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh guru dalam implementasinya. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain: kesulitan guru dalam merancang pembelajaran tematik yang integratif, keterbatasan pemahaman tentang prinsip-prinsip pembelajaran tematik, kesulitan dalam melakukan penilaian autentik, serta kurangnya ketersediaan sumber belajar yang mendukung (Sudrajat & Winarno, 2013). Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan Islam di tingkat dasar memiliki karakteristik khusus dalam implementasi pembelajaran tematik, yaitu integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pembelajaran. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi pembelajaran tematik di MI Al Bashirah Manggala sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, komprehensif, dan kontekstual mengenai implementasi pembelajaran tematik di MI Al Bashirah Manggala. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali proses pembelajaran secara alami melalui pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa, interaksi di kelas, serta strategi pembelajaran yang diterapkan, tanpa melakukan manipulasi variabel. Dengan desain deskriptif, penelitian ini berfokus pada pemaparan fenomena apa adanya sebagaimana terjadi di lapangan, sehingga mampu mengungkap karakteristik, pola pelaksanaan, serta dinamika pembelajaran tematik secara rinci dan bermakna sesuai dengan konteks sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa (Trianto, 2011). Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dalam pembelajaran tematik, tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006), pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa akan mencakup beberapa mata pelajaran yang saling terkait satu sama lain sehingga siswa dapat memahami suatu konsep atau fenomena secara utuh dan mendalam. Pembelajaran tematik memiliki landasan teoretis yang kuat dari berbagai teori pembelajaran dan perkembangan anak:

1) Teori Perkembangan Kognitif Piaget: Jean Piaget menyatakan bahwa anak usia 7-11 tahun (usia SD) berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak sudah mampu berpikir logis tetapi masih memerlukan benda atau situasi konkret sebagai dasar pemikirannya (Sukmadinata, 2009). Pembelajaran tematik memfasilitasi karakteristik ini dengan menyediakan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual melalui tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa.
2) Teori Pembelajaran Bermakna Ausubel: David Ausubel mengembangkan teori pembelajaran bermakna (meaningful learning) yang menekankan pentingnya mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa. Pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya (Santrock, 2011).

3) Teori Konstruktivisme: Konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman mereka. Pembelajaran tematik menerapkan prinsip konstruktivisme dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi tema yang dipelajari (Saptono, 2011).
4) Teori Multiple Intelligences Gardner: Howard Gardner menyatakan bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan (multiple intelligences) seperti linguistic, logis-matematis, spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Pembelajaran tematik memfasilitasi pengembangan berbagai jenis kecerdasan ini melalui variasi aktivitas pembelajaran yang terintegrasi dalam satu tema (Prastowo, 2019).

B. Model-Model Pembelajaran Tematik

ogarty (1991) mengidentifikasi 10 model pembelajaran terpadu, namun yang paling sering digunakan di Indonesia adalah tiga model berikut:

1) Model Pembelajaran Keterhubungan (Connected Model): Model keterhubungan adalah model pembelajaran yang menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain dalam satu mata pelajaran (Hernawan, Resmini, & Andayani, 2007).
2) Model Jaring Laba-Laba (Webbed Model): Model jaring laba-laba menggunakan tema sebagai dasar pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran. Tema berada di pusat dan berbagai mata pelajaran terhubung dengan tema tersebut seperti jaring laba-laba (Hernawan, Resmini, & Andayani, 2007).
3) Model Keterpaduan (Integrated Model): Model keterpaduan adalah model yang menggunakan pendekatan antar bidang studi dengan menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang overlapping dalam beberapa bidang studi (Hernawan, Resmini, & Andayani, 2007).

C. Implementasi Pembelajaran Tematik di MI Al Bashirah Manggala

1) Perencanaan dan Pemilihan Tema: Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muh Fajrin, M.Pd., selaku guru di MI Al Bashirah, pembelajaran tematik adalah strategi yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran (seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Seni Budaya) ke dalam satu tema yang relevan dengan kehidupan siswa. Tema yang dipilih disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di MI. Tolak ukur kesuksesan dan menariknya sebuah proses belajar sangat tergantung dari pemilihan tema. Oleh karena itu, di MI Al Bashirah guru dituntut untuk kreatif dalam memilih tema agar proses pembelajaran dapat membangun semangat belajar peserta didik. Beberapa contoh tema yang relevan dan sering digunakan yaitu: Diriku, Keluargaku, Lingkungan, dan Bumi Semesta.
2) Integrasi Mata Pelajaran: Integrasi mata pelajaran dilakukan untuk memberikan substansi yang menarik dari metode pembelajaran tematik. Guru perlu mengaitkan semua mata pelajaran secara terpadu dalam satu sesi atau pertemuan. Sebagai contoh, dalam tema "Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah", guru mengintegrasikan:
   a) Bahasa Indonesia: Membaca dan menulis teks tentang kebersihan
   b) Matematika: Menghitung luas area yang perlu dibersihkan
   c) IPA: Mempelajari dampak sampah terhadap lingkungan
   d) IPS: Memahami peran masyarakat dalam menjaga kebersihan
   e) Pendidikan Agama Islam: Mengaitkan dengan ajaran Islam tentang kebersihan
3) Pelaksanaan Pembelajaran: Strategi pembelajaran tematik di MI Al Bashirah menuntut agar siswa lebih aktif terlibat, misalnya melalui diskusi kelompok, proyek sederhana, atau kegiatan eksplorasi. Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk lebih berkontribusi aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru ditempatkan sebagai fasilitator yang membimbing proses pembelajaran. Pendekatan student-centered yang diterapkan sejalan dengan karakteristik pembelajaran tematik yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan prinsip konstruktivisme yang menjadi salah satu landasan teoretis pembelajaran tematik (Saptono, 2011).
4) Media dan Sumber Belajar: Terkait media dan sumber belajar, guru di MI Al Bashirah memanfaatkan media yang konkret sesuai dengan perkembangan siswa saat ini, meliputi:

a) Benda nyata (realia)
b) Gambar dan poster
c) Video edukasi sederhana
d) Lingkungan sekolah sebagai sumber belajar

Pemanfaatan media konkret ini sangat penting karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia MI yang berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak masih memerlukan benda atau situasi konkret sebagai dasar pemikiran mereka (Sukmadinata, 2009).

5) Aspek Keagamaan dan Nilai Karakter: MI Al Bashirah adalah sekolah di bawah naungan Kementerian Agama, sehingga orientasi pembelajaran selalu melibatkan nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan temuan di lapangan, nilai-nilai Islam (seperti adab, akhlak, dan keimanan) selalu menjadi prioritas dalam setiap pembelajaran. Integrasi nilai keagamaan tidak hanya dilakukan dalam mata pelajaran agama, tetapi juga dalam semua tema pembelajaran. Selain itu, sekolah juga melibatkan mata pelajaran tahfiz sebagai langkah awal untuk memudahkan peserta didik mengenal Al-Qur'an sejak dini. Hal ini menunjukkan kekhasan pembelajaran tematik di madrasah dibandingkan dengan sekolah umum, yaitu adanya integrasi nilai-nilai keislaman yang menjadi core values dalam setiap aspek pembelajaran. Integrasi ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual.

D. Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Tematik

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi pembelajaran tematik di MI Al Bashirah:

1) Ketersediaan Sumber Daya: MI Al Bashirah masih memiliki keterbatasan dalam hal fasilitas dan media pendukung pembelajaran untuk semua tema. Tidak semua tema dapat didukung dengan media pembelajaran yang memadai. Keterbatasan ini sejalan dengan temuan Sudrajat dan Winarno (2013) yang menyebutkan bahwa salah satu kendala implementasi pembelajaran tematik adalah kurangnya ketersediaan sumber belajar yang mendukung.
2) Kemampuan Guru: Berdasarkan observasi dan wawancara, masih terdapat kekurangan kreativitas dari sebagian guru dalam merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tematik yang benar-benar terpadu. Akibatnya, benang merah keterpaduan antar mata pelajaran dalam satu tema kurang optimal. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam memahami esensi pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik tidak sekadar menggabungkan beberapa mata pelajaran, tetapi harus memperhatikan keterpaduan konseptual yang bermakna bagi siswa (Trianto, 2011).
3) Waktu Perencanaan: Merancang pembelajaran tematik yang integratif memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan pembelajaran konvensional. Guru harus memikirkan bagaimana mengaitkan berbagai kompetensi dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu tema yang koheren.

Secara Solusi dan Rekomendasi:

Berdasarkan identifikasi tantangan di atas, beberapa solusi direkomendasikan:

1) Peningkatan Kompetensi Guru
   a) Menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan tentang konsep dan praktik pembelajaran tematik
   b) Workshop penyusunan perangkat pembelajaran tematik yang terpadu
   c) Lesson study dan peer observation untuk berbagi praktik baik
   d) Pendampingan dari pengawas atau guru senior yang berpengalaman
2) Penyediaan Sumber Belajar
   a) Mengembangkan modul dan lembar kerja siswa yang integratif
   b) Membuat media pembelajaran sederhana dengan memanfaatkan bahan-bahan di sekitar
   c) Memanfaatkan lingkungan sekolah dan sekitar sebagai sumber belajar
   d) Digitalisasi sumber belajar yang dapat diakses oleh semua guru
3) Kolaborasi Tim Pengajar

a) Membentuk tim guru untuk merancang pembelajaran tematik bersama
b) Pembagian tugas dalam penyusunan perangkat pembelajaran
c) Sharing resource dan ide antar guru
d) Evaluasi bersama dan perbaikan berkelanjutan

4) Dukungan Kepala Sekolah
a) Memberikan dukungan moral dan material kepada guru
b) Menyediakan waktu khusus untuk guru menyiapkan pembelajaran tematik
c) Menciptakan iklim sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran
d) Mengalokasikan budget untuk pengembangan pembelajaran

KESIMPULAN

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema dengan landasan teoretis yang kuat dari teori Piaget, Ausubel, konstruktivisme, dan teori multiple intelligences Gardner. Model pembelajaran tematik yang dapat diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah meliputi: model keterhubungan (connected model), model jaring laba-laba (webbed model), dan model keterpaduan (integrated model). Implementasi pembelajaran tematik di MI Al Bashirah Manggala telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Pembelajaran menerapkan pendekatan student-centered dengan guru sebagai fasilitator, memanfaatkan media konkret, dan mengintegrasikan mata pelajaran tahfiz. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran serta kurangnya kreativitas sebagian guru dalam merancang RPP tematik yang terpadu.

REFERENSI

Akbar, S., Sutawidjaja, A., & Sa'dijah, C. (2016). Implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(1), 1-9.

Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Panduan pembelajaran tematik*. Jakarta: Depdiknas.

Fogarty, R. (1991). *The mindful school: How to integrate the curricula.* Palatine, IL: Skylight Publishing.

Hajar, I. (2013*). Panduan lengkap kurikulum tematik untuk SD/MI*. Yogyakarta: Diva Press.

Hernawan, A. H., Resmini, N., & Andayani. (2007). *Pembelajaran terpadu di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka.* Jakarta: Kemendikbud.

Majid, A. (2014*). Pembelajaran tematik terpadu.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prabowo. (2015). Pembelajaran sains berbasis pendekatan tematik dalam kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Sains,* 3(2), 69-77.

Prastowo, A. (2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Jakarta: Kencana.

Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology (5th ed.).* New York: McGraw-Hill.

Saptono, B. (2011). *Dimensi-dimensi pembelajaran aktif*. Jakarta: Erlangga.

Sudrajat, A., & Winarno, W. (2013). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada SDN percontohan di Kabupaten Bantul. *Jurnal Prima Edukasia*, 1(2), 131-143.

Sukmadinata, N. S. (2009). *Landasan psikologi proses pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018*). Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Trianto. (2011). *Desain pengembangan pembelajaran tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Trianto. (2012). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).* Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, H. B. (2011*). Perencanaan pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wardani, I. G. A. K. (2012). *Perspektif pendidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.